

KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO PENDANAAN STABIL BERSIH
(NET STABLE FUNDING RATIO)

Nama Bank : PT Bank DBS Indonesia
Bulan Laporan : Maret 2020

Komponen ASF	Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya Desember 2019 (Q4)					Total Nilai Tertimbang	Posisi Tanggal Laporan Maret 2020 (Q1)				Total Nilai Tertimbang
	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)						
	Tanpa Jangka Waktu ¹	< 6 bulan	≥ 6 bulan < 1 tahun	≥ 1 tahun	Tanpa Jangka Waktu ¹		< 6 bulan	≥ 6 bulan < 1 tahun	≥ 1 tahun		
1 Modal :	8,486,191	-	-	4,164,750	12,650,941	9,608,920	-	-	4,871,563	14,480,483	
2 Modal sesuai POJK KPMM	8,486,191	-	-	4,164,750	12,650,941	9,608,920	-	-	4,871,563	14,480,483	
3 Instrumen modal lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
4 Simpanan yang berasal dari nasabah perorangan dan pendanaan yang berasal dari nasabah usaha mikro dan usaha kecil:	14,244,476	44,122,279	2,626,043	674,772	28,348,755	17,894,675	46,174,263	2,260,373	510,446	30,772,378	
5 Simpanan dan pendanaan stabil	7,145,008	22,112,951.06	1,311,170.84	337,408.10	630,089.22	9,017,216	23,163,096.35	1,131,075.82	255,228.72	801,029.37	
6 Simpanan dan pendanaan kurang stabil	7,099,469	22,009,328.42	1,314,872.33	337,363.84	27,718,666	8,877,459	23,011,166.35	1,129,297.67	255,217.68	29,971,348	
7 Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi:	17,078,230	14,743,263	1,537,833	4,248,250	16,760,419	20,252,239	15,616,850	164,680	4,994,437	17,756,555	
8 Simpanan operasional	10,926,413.97	-	-	-	5,463,206.99	12,735,465.75	-	-	-	6,377,732.88	
9 Pendanaan lainnya yang berasal dari nasabah korporasi	6,151,816.06	14,743,262.92	1,537,832.63	4,248,250.00	11,297,211.81	7,496,773.03	15,616,849.66	164,679.65	4,994,437.00	11,378,821.93	
10 Liabilitas yang memiliki pasangan aset yang saling bergantung	-	3,842,410.55	87,084.73	9,926.26	-	-	3,100,206.23	27,915.20	11,434.27	-	
11 Liabilitas dan ekuitas lainnya :	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
12 NSFR liabilitas derivatif	-	E40+G40+I40	-	-	-	-	E40+G40+I40	-	-	-	
13 ekuitas dan liabilitas lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas	4,508,339	-	-	-	-	9,640,436	-	-	-	-	
14 Total ASF					57,760,115.21					63,009,415.46	

Komponen RSF	Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya (Bulan/Tahun)					Total Nilai Tertimbang	Posisi Tanggal Laporan (Bulan/Tahun)				Total Nilai Tertimbang
	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)						
	Tanpa Jangka Waktu ¹	< 6 bulan	≥ 6 bulan < 1 tahun	≥ 1 tahun	Tanpa Jangka Waktu ¹		< 6 bulan	≥ 6 bulan < 1 tahun	≥ 1 tahun		
15 Total HQLA dalam rangka perhitungan NSFR	-	-	-	-	616,680	-	-	-	-	636,511	
16 Simpanan pada lembaga keuangan lain untuk tujuan operasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
17 Pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (performing)	-	22,826,250	7,128,249	30,562,110	37,503,961	-	27,269,722	4,232,456	31,859,359	38,414,901	
18 kepada lembaga keuangan yang dijamin dengan HQLA Level 1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
19 kepada lembaga keuangan yang dijamin bukan dengan HQLA Level 1 dan pinjaman kepada lembaga keuangan tanpa jaminan	-	1,557,800	11,150	6,754	245,999	-	4,186,388	158,639	2,414	709,692	
20 kepada korporasi non-keuangan, nasabah retail dan nasabah usaha mikro dan kecil, pemerintah pusat, pemerintah negara lain, Bank Indonesia, bank sentral negara lain dan entitas sektor publik, yang diantaranya:	-	19,612,050	3,319,480	13,574,300	23,003,920	-	22,531,550	1,379,512	14,265,495	24,081,202	
21 memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit	-	1,501,277	3,442,345	13,326,006	11,133,715	-	233,914	2,399,495	13,561,010	10,131,361	
22 Kredit beragun rumah tinggal yang tidak sedang dijamin, yang diantaranya :	-	20,091	20,705	457,593	409,352	-	18,959	19,496	425,905	381,247	
23 memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit	-	63,067	62,300	1,208,323	848,093	-	62,462	63,038	1,197,839	841,345	
24 Surat Berharga dengan kategori Lancar dan Kurang Lancar (performing) yang tidak sedang dijamin, tidak gagal bayar, dan tidak masuk sebagai HQLA, termasuk saham yang diperdagangkan di bursa	-	71,966	272,269	1,989,135	1,862,882	-	236,450	212,276	2,406,696	2,270,055	
25 Aset yang memiliki pasangan liabilitas yang saling bergantung	-	3,842,411	87,085	9,926	-	-	3,100,206	27,915	11,434	-	
26 Aset lainnya :	-	471,795	-	5,918,295	6,227,769	-	1,083,938	-	10,938,526	11,749,227	
27 Komoditas fisik yang yang diperdagangkan, termasuk emas	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
28 Kas, surat berharga dan aset lainnya yang dicatat sebagai initial margin untuk kontrak derivatif dan kas atau aset lain yang diserahkan sebagai default fund pada central counterparty (CCP)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
29 NSFR aset derivatif	-	-	-	296,963	296,963	-	-	-	-	-	
30 NSFR liabilitas derivatif sebelum dikurangi dengan variation margin	-	-	-	174,832	174,832	-	-	-	1,083,938	1,083,938	
31 Seluruh aset lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas	-	-	-	5,918,295	5,755,974	-	-	-	10,938,526	10,665,289	
32 Rekening Administratif	-	-	-	10,144,382	409,717	-	-	-	10,570,979	412,371	
33 Total RSF					44,758,126					51,213,010	
34 Rasio Pendanaan Stabil Bersih (Net Stable Funding Ratio (%))					129%					123%	

¹ Komponen yang dilaporkan dalam kategori tanpa jangka waktu adalah komponen yang tidak memiliki jangka waktu kontraktual, antara lain: instrumen modal yang bersifat permanen (perpetual), short positions, open maturity positions, giro, ekuitas yang tidak masuk dalam kategori HQLA dan komoditas

ANALISIS PERKEMBANGAN NSFR

31 Maret 2019

Analisis Individu

Rasio NSFR untuk periode bulan Maret 2020 adalah 123%, mengalami penurunan sebesar 6% dibandingkan periode Desember 2019 sebesar 129%. Hal ini mengindikasikan bahwa *funding* yang stabil untuk pendanaan aset jangka panjang Bank masih dalam kondisi sangat baik, di atas batas minimum yang ditetapkan OJK.

Penurunan rasio NSFR pada periode ini disebabkan oleh peningkatan RSF (*Required Stable Funding*) sebesar Rp. 6,4 triliun, dan peningkatan ASF (*Available Stable Funding*) sebesar Rp. 5,2 triliun.

Adapun detail perubahan NSFR periode ini adalah sebagian berikut:

1. ASF (*Available Stable Funding*) mengalami peningkatan sebesar Rp. 5,2 triliun (8,3%), hal ini sebagian besar berasal dari peningkatan nilai tertimbang simpanan nasabah ritel dan SME sebesar Rp. 2,4 triliun, peningkatan nilai tertimbang simpanan nasabah korporasi sebesar Rp. 990 milyar, dan juga peningkatan modal sebesar Rp. 1,8 triliun.
2. RSF (*Required Stable Funding*) juga mengalami peningkatan sebesar Rp. 6,4 triliun (12,6%), yang terutama berasal dari peningkatan nilai tertimbang kredit dengan bobot risiko >35% sebesar Rp. 1 triliun, peningkatan nilai tertimbang kredit kepada institusi keuangan sebesar Rp. 463 milyar, serta peningkatan nilai tertimbang dari Aset lainnya.

Komposisi nilai tertimbang ASF didominasi oleh simpanan yang berasal dari nasabah perorangan (46%), pendanaan dari nasabah korporasi dan lembaga keuangan (19%), serta komponen modal (35%). Sedangkan komposisi nilai tertimbang RSF didominasi oleh pinjaman yang diberikan, dengan rincian pinjaman dengan bobot risiko >35% sebesar 17%, dan pinjaman kepada institusi keuangan sebesar 7%.

Bank DBS Indonesia telah memiliki dan menerapkan proses manajemen risiko likuiditas, melalui kerangka manajemen risiko likuiditas bersama risiko lainnya yang dipantau dan direview secara berkala.

Identifikasi dan pengukuran risiko likuiditas dilakukan oleh unit kerja terkait melalui laporan-laporan harian likuiditas, rasio-rasio likuiditas sebagai indikator peringatan dini, dan stress testing likuiditas untuk memastikan kesiapan Bank dalam menghadapi krisis.

Selain itu proses manajemen risiko likuiditas ini didukung oleh peran pengawasan dari dewan direksi melalui komite aset dan liabilitas (ALCO) dan komite manajemen pasar dan likuiditas (MLRC), serta pengawasan dari dewan komisaris melalui komite risk manajemen (RMC).